

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sejarah dapat menjadi sumber informasi untuk menjadi dasar pengembangan suatu bangsa. Dengan melihat sejarah, perilaku kehidupan dimasa lalu dan masa yang akan datang dapat dipahami. Oleh karena itu, benda peninggalan sejarah bisanya disimpan pada suatu tempat khusus untuk menjadi bahan studi dari berbagai bidang ilmu sehingga memiliki kaitan erat dengan adanya didirikannya bangunan museum.

Bangunan museum menurut *International Council Of Museums* merupakan suatu institusi yang tidak memprioritaskan keuntungan, terbuka untuk umum, yang bisa melestarikan, melakukan penelitian, mengemukakan dan menunjukkan hasil warisan kemanusiaan dan lingkungan yang memiliki tujuan untuk pembelajaran, pendidikan, serta hiburan. Museum merupakan lembaga yang memiliki fungsi untuk melakukan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan koleksi dan menyampaikan isinya kepada masyarakat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun, 2015). Pentingnya museum di Indonesia ditandai dengan adanya Hari Museum Nasional yang diadakan setiap tanggal 12 Oktober untuk memperingati terjadinya Musyawarah Museum se-Indonesia di Kota Malang, Jawa Timur pada tahun 2015.

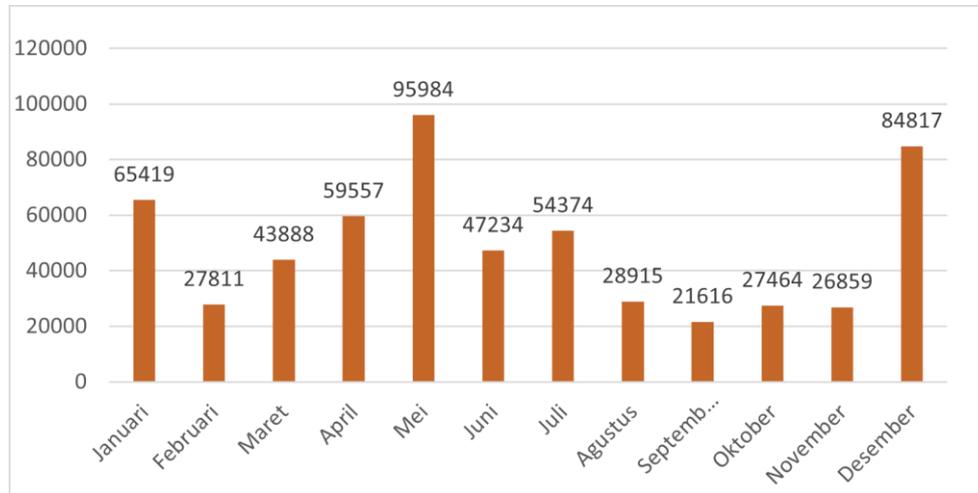
Museum dibangun tidak hanya sebagai tempat penampungan benda bersejarah saja, akan tetapi juga sebagai tempat belajar dan rekreasi. Meskipun museum merupakan lembaga non-profit, banyak museum yang menarik biaya masuk pengunjung. Hal ini karena museum memerlukan pendanaan untuk melakukan pengelolaan dan pemeliharaan koleksi. Selain itu, museum juga menjadi lembaga yang memberikan pelayanan pada publik. Pemberian layanan ini terkait dengan pemberian informasi bagi pengunjung, baik dari koleksi museum atau kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola. Karena semua pengunjung seharusnya mendapat informasi dari pemandu ataupun keterangan informasi yang terdapat pada benda koleksi.

Berkunjung ke museum termasuk dalam kegiatan wisata budaya. Dalam bahasa Inggris, budaya adalah *culture* yang berarti pikiran atau akal manusia yang telah diciptakan secara sempurna. Sedangkan wisata budaya merupakan jenis pariwisata yang menyajikan peninggalan nenek moyang berdasarkan tradisi, nilai kesenian, upacara adat dan pengalaman mengabadikan suatu bangsa dengan masyarakatnya yang menggambarkan keberagaman dan juga identitas masyarakat (Didin Syarifuddin, 2016). Sejarah dan budaya memiliki keterkaitan, karena sejarah merupakan proses dimana mempelajari masa lalu untuk masa mendatang dan hasil dari kegiatan tersebut akan timbul menjadi suatu budaya. Setiap daerah memiliki nilai sejarah masing-masing. Nilai sejarah yang ada dapat dikembangkan sebagai ikon dari sebuah kota dan juga dapat meningkatkan citra dari kota tersebut. Adanya nilai sejarah yang dapat menjadi pedoman dari suatu kota agar menjadi lebih baik karena dapat melakukan evaluasi pada masa sekarang. Suatu kota yang melakukan studi pada masa lalu akan berkembang menjadi lebih baik.

Sebagai kawasan yang masih terus berkembang, Lamongan menyimpan banyak warisan sejarah. Warisan sejarah tersebut merupakan identitas kota Lamongan yang dapat dikaitkan dengan cerita rakyat Lamongan. Terdapat beberapa bangunan sejarah dan banyak benda warisan sejarah yang ada di Lamongan. Namun, peninggalan sejarah tersebut banyak yang belum diurus dengan benar. Masih maraknya perdagangan ilegal benda bersejarah yang membuat para pencuri benda sejarah tertarik, ditambah lagi kepengurusan benda peninggalan sejarah di Lamongan tidak ada tempat untuk menyimpannya. Bahkan terdapat beberapa benda peninggalan sejarah milik Lamongan yang justru dirawat di Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BPPP) Mojokerto bukan di Lamongan sendiri.

Oleh karena itu, Lamongan memerlukan museum sejarah yang dapat menampung benda sejarah, sekaligus tempat perlindungan agar warisan sejarah tersebut tidak hilang ataupun hancur. Didukung dengan adanya Rencana Strategis Pemerintah Kabupaten Lamongan di tahun 2016-2021 dalam meningkatkan pengembangan seni dan budaya daerah. Peningkatan ini meliputi pengelolaan dan pengembangan pelestarian peninggalan sejarah yang ada di Lamongan. Sehingga dalam rencana ini termasuk juga perencanaan dalam pembangunan gedung museum daerah. Berdirinya sebuah museum historikal ini, akan menjadi pusat

edukasi bagi masyarakat terutama dari masyarakat Lamongan sendiri serta menjadi destinasi wisata sejarah baru. Sehingga Lamongan tidak akan kehilangan identitasnya sebagai kota yang memiliki warisan sejarah dan budaya.



Gambar 1.1. Diagram Pengunjung Wisata Bahari Lamongan pada Tahun 2015

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan.

Dari dua data diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi objek Wisata Bahari Lamongan (WBL) pada tahun 2015 cukup tinggi. Terdapat lonjakan wisatawan ketika musim libur tiba. Oleh karena itu jika terdapat destinasi wisata baru, maka jumlah wisatawan yang datang akan semakin meningkat.

Berkaitan dengan banyaknya budaya daerah khas Lamongan maka dalam penyusunan perancangan Lamongan *Historical Museum* menerapkan konsep *Regionalism* pada rancangan bangunan. Regionalisme merupakan respon dari munculnya modernisme dan globalisme pada arsitektur. Konsep modernisme yang diterapkan dalam bangunan masa kini dapat mengikis karakteristik budaya setempat. Perkembangan jaman membuat konsep tradisonal ditinggalkan dan dianggap kuno. Keuntungan dalam menerapkan budaya lokal pada arsitektur suatu bangunan dapat berpotensi membuat bangunan tersebut sebagai landmark suatu daerah. Arsitektur yang memiliki pengetahuan identitas akan memilah kesesuaian visi dengan aksi arsitektur yang sering disebut sebagai *regionalism*, dalam paham ini arsitektur tradisonal baik dari *high style* atau merakyat yakin akan dapat menampilkan sosok arsitektur yang telah terbukti ideal (Siswantof, 1997). Tujuan dari arsitektur *regionalism* sendiri adalah untuk memunculkan kembali kelanjutan

akan rangkaian arsitektur masa kini dengan jati diri arsitektur masa lampau pada suatu wilayah tertentu. Adanya ornamentasi dan simbol yang diterapkan pada suatu bangunan membuat makna budaya digunakan kembali dalam hasil karya arsitektur, sehingga peluang yang muncul membuat pengrajin atau produsen lokal menjadi terbuka. Dengan demikian, skema kebudayaan yang ada akan mendorong sektor ekonomi serta memunculkan nilai apresiatif dan rasa bangga pada kebudayaan lokal (Siswanto, 1997).

Adanya Historikal Museum di Lamongan dengan menerapkan konsep *Regionalism*, diharapkan menjadi sumber peningkatan wisatawan serta pelestarian benda peninggalan sejarah yang ada. Dasar dari penggunaan konsep *regionalism* mengarah pada pelestarian budaya asli Lamongan sehingga masyarakat akan selalu mengingat agar identitas dari Lamongan tidak pudar seiring berkembangnya zaman.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Lamongan Historical Museum ini yaitu :

- Mengusulkan rancangan bangunan museum di Kabupaten Lamongan yang berfungsi sebagai sarana pengenalan budaya daerah Kabupaten Lamongan.
- Bangunan museum sebagai pusat pelestarian dan penelitian benda peninggalan sejarah yang terdapat di Kabupaten Lamongan.
- Menjadikan bangunan museum sebagai ikon Kabupaten Lamongan dengan menerapkan budaya lokal pada fasad bangunan.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan perancangan Lamongan Historical Museum ini adalah :

- Mendirikan museum yang dapat menjadi pusat informasi terkait peninggalan sejarah maupun kebudayaan lokal kepada masyarakat tentang Kabupaten Lamongan.
- Menciptakan museum yang dapat menjadi solusi dari perlindungan terhadap benda peninggalan sejarah yang terdapat di Kabupaten Lamongan.
- Menghadirkan bentuk tipologi bangunan yang menggabungkan simbol dengan budaya atau peristiwa sejarah yang menghasilkan desain

kontemporer sehingga dapat menjadi media promosi wisata sejarah dan budaya Kabupaten Lamongan.

### **1.3. Batasan dan Asumsi**

Batasan dari proyek Lamongan Historical Museum adalah :

- Aktifitas Lamongan *Historical Museum* akan beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB kecuali hari libur nasional
- Lingkup pengunjung Lamongan *Historical Museum* yaitu pelajar, dan umum (wisatawan domestik dan mancanegara) Tidak ada batasan usia terhadap pengunjung Lamongan *Historical Museum*.
- Terdapat kawasan dimana pengunjung hanya dapat melihat benda koleksi dengan tali batas pengunjung.

Asumsi dari proyek Lamongan *Historical Museum* adalah :

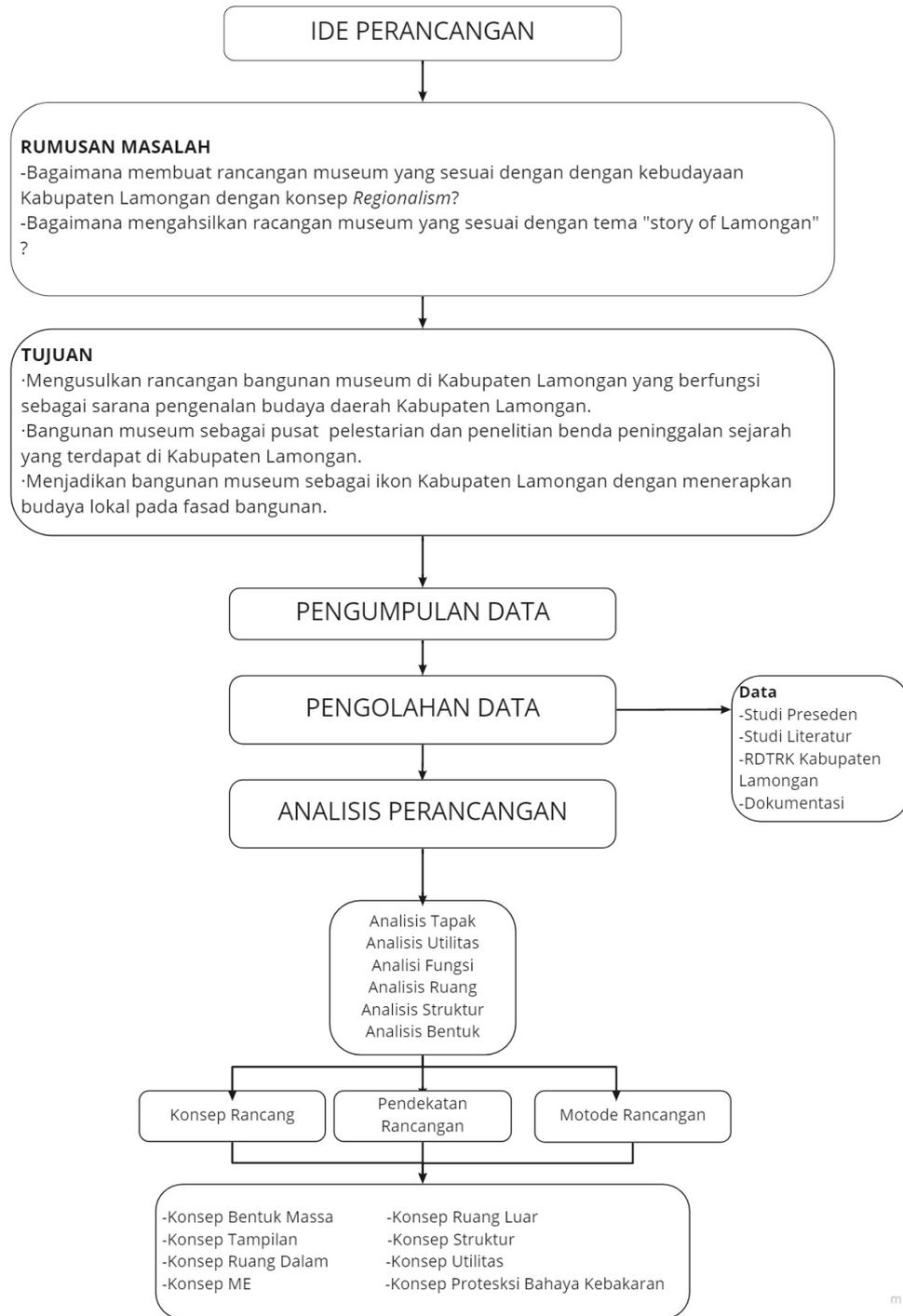
- Lamongan *Historical Museum* dapat dikunjungi setiap waktu dan dapat dilakukan pameran atau kegiatan yang berkaitan dengan budaya.
- Lamongan *Historical Museum* adalah milik Pemerintah Kabupaten Lamongan.
- Pengunjung akan ditarik biaya masuk untuk membantu pengelolaan dan pelestarian benda koleksi museum.

### **1.4. Tahapan Perancangan**

Pada tahapan perancangan, dijelaskan secara skematis tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap penentuan judul sampai dengan laporan :

- Dimulai dari interpretasi judul perancangan yaitu Lamongan *Historical Museum*.
- Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan objek rancangan.
- Selanjutnya data yang telah didapat akan dianalisa agar menjadi acuan dalam proses perancangan.
- Dari analisa tersebut dapat dihasilkan rumusan dan metode rancang yang akan digunakan sebagai penimbangan dalam penentuan tema Lamongan *Historical Museum*.
- Konsep rancangan nantinya akan berperan sebagai penentuan bentuk dan susunan ruang dalam dari bangunan Lamongan *Historical Museum*.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan diatas, berikut merupakan skema metode perancangan yang akan digunakan dalam penyusunan proposal Tugas Akhir proyek Lamongan *Historical Museum*.



Gambar 1.1 Diagram Tahapan Perancangan

Sumber : Analisa Penulis, 2022

### 1.5. Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Lamongan *Historical Museum* ialah sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan : Berisi tentang tahapan penentuan latar belakang pemilihan judul Lamongan *Historical Museum*, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, serta tahapan perancangan berikut penjelasan dari setiap tahap yang menjelaskan secara rinci isi rancangan tersebut.
- Bab II Tinjauan Objek Perancangan : Berisi tentang tinjauan terhadap objek perancangan yang sama seperti judul tugas akhir Lamongan *Historical Museum*.
- Bab III Tinjauan Lokasi : berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang berkaitan dengan latar belakang pemilihan lokasi perancangan, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota.
- Bab IV Analisa Perancangan : Berisi tentang tinjauan analisa site, analisa ruang. hingga analisa bentuk dan tampilan bangunan yang akan diterapkan.
- Bab V Konsep Perancangan : Berisi tentang dasar dan metode yang akan dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep yang digunakan sebagai dasar perancangan Lamongan *Historical Museum*. Termasuk juga konsep tapak, bentuk, utilitas, dan struktur.